

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Berdasarkan Peraturan Pemerintahan RI No. 57 Tahun 2021 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan keadaan belajar dan proses belajar mengajar agar siswa dapat aktif meningkatkan kompetensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dapat dilakukan dengan memperbaiki kegiatan pembelajaran. salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dalam kegiatan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif, serta dapat memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan mental siswa. Oleh karena itu, untuk setiap anak membutuhkan stimulasi yang baik dalam proses pembelajaran.

Menurut Pane & Darwis (2017:338) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru secara sadar untuk membelajarkan siswa (mengarahkan interaksi interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud dan tujuan agar tercapai. Sedangkan menurut Festiawan (2020:16) pembelajarn adalah sebuah cara yang dilakukan dengan cara disengaja oleh

pendidik untuk memberikan penyampaian ilmu pengetahuan, dapat mengorganisasi dan membuat sistem dengan berbagai macam metode sehingga dapat membuat pembelajaran secara efektif dan efisien serta dengan mendapatkan hasil yang optimal.

Pembelajaran matematika adalah salah satu pembelajaran pokok, mata pelajaran yang wajib ada pada setiap jenjang pendidikan yang mulai diajarkan dari TK, SD, SMP, SMA dan pendidikan tingkat lanjut. Pada jenjang sekolah dasar dimulailah diberikan pembelajaran matematika, yang bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif serta siswa dapat mempunyai kemampuan bekerja sama. Hal tersebut dibutuhkan supaya siswa dapat mempunyai kemampuan memperoleh, mengolah dan dapat memanfaatkan informasi agar dapat bertahan hidup pada keadaan yang tidak pasti atau keadaan yang selalu berubah.

Pengertian Pembelajaran matematika banyak dimaknai oleh siswa sebagai pembelajaran yang sulit, menakutkan, sangat tidak menyenangkan. Siswa menyebutkan susah untuk memahami rumus-rumus yang sulit dimengerti, sehingga dapat menyebabkan hasil dari pembelajaran matematika tersebut tidak berhasil, atau belum sesuai dengan apa yang sebenarnya diharapkan.

Salah satu materi pembelajaran matematika yang dianggap siswa sulit di sekolah dasar adalah pembagian. Maka dari itu sangat dibutuhkan pemahaman atau proses yang membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menanamkan konsep tersebut. Hal tersebut bisa diatasi dengan menerapkan suatu metode atau model pendekatan dan dapat juga menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Guru dalam mengajarkan matematika dapat memberikan pembelajaran yang berbentuk kreatif, belajar yang kreatif, teman yang kreatif, dan materi matematika yang kreatif (Rezkie dan Rivilla, 2014:84). Pembelajaran matematika yang berbentuk kreatif merupakan sebuah seni. Guru dalam menggunakan kemampuannya dalam mengajar harus dapat mempunyai cara dalam menumbuhkan imajinasi, menciptakan pengalaman belajar dan meningkatkan sumber belajar. Cara guru dalam membuat pembelajaran yang kreatif ialah guru dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, menggunakan teknik atau metode, memberikan alat bantu atau media pembelajaran yang sederhana sesuai dengan materi yang diajarkan.

Nurfadhillah (2021:7) kata “media” bermula dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, dan diartikan menurut harfiah berarti perantara atau pengantar. Media merupakan sebuah saluran yang digunakan untuk komunikasi suatu perantara yang dapat membawa informasi dari pengirim kepada penerima informasi, informasi tersebut memiliki multimakna dilihat dari secara terbatas atau luas

Aprilla (2018:24) mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan sebagian materi pembelajaran yang dirasa sulit disampaikan secara verbal. Media dapat berbentuk manusia, materi, kejadian yang dapat meningkatkan sebuah kondisi yang memberikan siswa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan sangatlah penting, sebab siswa akan lebih mudah memahami materi dan termotivasi untuk mempelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan SDN 124/IX Tanjung Pauh dengan Ibu SH selaku guru kelas II pada tanggal 15-16 September 2021. Peneliti melihat siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan yang dibagikan oleh guru dalam menentukan pembagian, apalagi dalam jumlah angka yang besar. Hal ini terlihat ketika guru memberikan soal ke siswa, banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu mendapat nilai dibawah 70 sebanyak 10 siswa dan selebihnya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal. Salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan adalah siswa belum memahami materi yang dipelajari sesuai dengan konsep operasi hitung pembagian. Dari permasalahan tersebut sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika menjadi rendah.

Hal lain yang menyebabkan hasil belajar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan adalah berkaitan dengan cara penyajian pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam kelas. Guru menjelaskan materi pelajaran secara langsung dengan memaparkan materi yang dipelajari di papan tulis dan siswa hanya mendengar uraian materi yang dijelaskan oleh guru. Guru mengajar tidak menggunakan model yang dipadukan dengan media atau benda konkret yang dapat dilihat dan diperagakan langsung oleh siswa, guru beranggapan bahwa penggunaan model dan media hanya memakan waktu yang lama dalam proses pembelajaran. Kondisi seperti ini dapat membuat siswa tidak maksimal dalam memahami pembelajaran yang diberikan guru sehingga membuat sebagian besar siswa masih belum paham dengan baik materi yang diberikan. Padahal penggunaan model dan media sangat dibutuhkan untuk

memudahkan siswa memahami pembelajaran. Dengan adanya model sekaligus media dalam proses pembelajaran maka siswa dapat terlibat secara aktif sehingga membuat siswa berantusias dan memiliki keingintahuan yang besar terhadap proses pembelajaran. Apalagi siswa SD yang memang belum mampu berpikir secara formal dan harus ada benda konkret yang siswa lihat sehingga siswa mudah memahami pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Pembagian Melalui Media Papan Pembagian Pada Siswa Kelas II SDN 124/IX Tanjung Pauh”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, “Bagaimana meningkatkan kemampuan operasi hitung pembagian melalui media papan pembagian pada siswa kelas II SDN 124/IX Tanjung Pauh?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan operasi hitung pembagian melalui media papan pembagian pada siswa kelas II SDN 124/IX Tanjung Pauh.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan tersebut dapat diketahui manfaat penelitian ini adalah:

1.1.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan tentang penggunaan media papan pembagian untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung pembagian.

1.1.2 Secara Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai syarat penyelesaian tugas akhir guna mendapatkan gelar sarjana pada prodi pendidikan guru sekolah dasar dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan agar siswa dapat dengan mudah memahami operasi hitung pembagian.
3. Bagi guru, penelitian ini diharapkan agar menjadi tolak ukur dalam meningkatkan pemahaman operasi hitung pembagian agar hasil belajar siswa dapat lebih baik lagi.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai teknik maupun strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.